



PENERBIT CV. SARNU UNTUNG

MONOGRAF PERAN ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Monograf ini menyajikan peran entrepreneurial self-efficacy pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Juga menyajikan perbedaan intensi kewirausahaan berdasarkan karakteristik demografi yang meliputi; jenis kelamin, latar belakang Pendidikan, universitas, sumber pembiayaan Pendidikan, pengalaman kewirausahaan, dan latar belakang pekerjaan orang tua. Penulis menemukan bukti bahwa entrepreneurial self-efficacy berpengaruh pada intensi kewirausahaan mahasiswa dan penting dimiliki mahasiswa karena meningkatkan minat berwirausaha. Tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antar jenis kelamin, antar universitas, dan sumber pembiayaan. Namun terdapat perbedaan berdasarkan latar belakang Pendidikan, pengalaman kewirausahaan, dan pekerjaan orang tua.

M O N O G R A F

**PERAN
ENTREPRENEURIAL
SELF-EFFICACY
PADA
INTENSI KEWIRAUSAHAAN**

**SAIDUN HUTASUHUT
THAMRIN**

ISBN 978-623-158-008-5



Penerbit CV. Sarnu Untung

MONOGRAF
PERAN ENTREPRENEURIAL
SELF-EFFICACY PADA INTENSI
KEWIRAUSAHAAN

SAIDUN HUTASUHUT

THAMRIN



Penerbit CV. SARNU UNTUNG

**MONOGRAF PERAN ENTREPRENEURIAL SELF-
EFFICACY PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN**

Penulis:

**SAIDUN HUTASUHUT
THAMRIN**

ISBN : 978-623-158-008-5

Desain sampul dan ilustrasi:

Yahya Abdulloh

Penerbit:

CV. Sarnu Untung

Redaksi:

Jalan R.Suprpto, Gg.Pringgondani, RT 07, RW 21,

Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah,58111

No. HP 085726280111

Email: ntoeng87@yahoo.co.id

Anggota IKAPI (No. 146/JTE/2015)

Cetakan pertama, Mei 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara

Apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad dan inayahNya kepada penulis sehingga Monograf ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2022. Data dianalisis menggunakan Smart PLS dan SPSS. Monograf ini menyajikan peran entrepreneurial self-efficacy pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Juga menyajikan perbedaan intensi kewirausahaan berdasarkan karakteristik demografi yang meliputi; jenis kelamin, latar belakang Pendidikan, universitas, sumber pembiayaan Pendidikan, pengalaman kewirausahaan, dan latar belakang pekerjaan orang tua. Penulis

menemukan bukti bahwa entrepreneurial self-efficacy berpengaruh pada intensi kewirausahaan mahasiswa dan penting dimiliki mahasiswa karena meningkatkan minat berwirausaha. Tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antar jenis kelamin, antar universitas, dan sumber pembiayaan. Namun terdapat perbedaan berdasarkan latar belakang Pendidikan, pengalaman kewirausahaan, dan pekerjaan orang tua. Kami berharap kiranya buku monograf ini dapat menginspirasi para perancang kurikulum dan pengajar kewirausahaan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan entrepreneurial self-efficacy, karena selanjutnya akan meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II.....	9
PERAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN	9
2.1. Peran Efikasi Diri Kewirausahaan pada Intensi Kewirausahaan.....	9
2.2 Karakteristik Demografi dan Intensi Kewirausahaan.....	12
BAB III.....	15
IMPLEMENTASI	15
BAB IV	18
PEMBAHASAN MENGENAI PERAN ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN	18
4.1 Karakteristik Responden	18

4.2 Pembahasan Hasil Peran Entrepreneurial Self-Efficacy	30
BAB V	43
INOVASI AKHIR, IMPLIKASI KEGIATAN DAN BEBERAPA SARAN MENGENAI PENTINGNYA ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN	43
5.1 Inovasi Akhir Dari Peran Entrepreneurial Self-Efficacy Pada Intensi Kewirausahaan .	43
5.2 Implikasi Kegiatan	44
5.3 Beberapa Saran Mengenai Pentingnya Entrepreneurial Self-Efficacy Pada Intensi Kewirausahaan.....	47
DAFTAR PUSTKA.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indek kewirausahaan global Indonesia tahun 2019 menduduki peringkat 75 dari 137 negara. (Acs. Z.J., Szerb, L., Lafuente, E., & Markus G. 2020). Indonesia berada di bawah peringkat Singapura posisi 27, Malaysia 43, Brunai Darussalam 48, Thailand 54 dan Vietnam posisi 73. Ini potret masih rendahnya minat berwirausahaan bangsa Indonesia. Lulusan perguruan tinggi yang secara akademik dianggap matang dan diharapkan mampu berkontribusi melalui penciptaan lapangan kerja belum menunjukkan hasil. Kenyataanya mereka lebih suka menunggu pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan

mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain (Andika dan Madjid, 2012). Untuk itu ada kebutuhan mendesak untuk mendorong mereka memulai bisnis sendiri. Gupta dan Bhawe (2007) berpendapat bahwa kecenderungan anak muda terhadap usaha kewirausahaan dianggap sebagai aset penting di negara berkembang. Persoalannya adalah bagaimana para pemuda tertarik, dan mampu memulai bisnis.

Seorang pengusaha memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan mereka dari yang lain, dan sifat-sifat seperti proaktif, inovatif dan self-efficacy dianggap penting untuk pengembangan niat kewirausahaan (Hu et al., 2018; Hu & Ye, 2017; Prabhu et al., 2012). Gurol & Atsan, 2006) menyatakan bahwa niat individu pada karir kewirausahaan menciptakan kegiatan

kewirausahaan. Niat berwirausaha mencerminkan niat individu untuk berwiraswasta dengan memulai usaha wirausahanya sendiri dan merupakan hasil dari pola pikir dan ciri kepribadian individu (Astuti & Martdianty, 2012; Prabhu et al., 2012). Beberapa dekade terakhir, konsep kewirausahaan telah menarik perhatian beberapa sarjana di seluruh dunia dan juga telah menjadi prioritas nasional untuk beberapa negara berkembang (Al Mamun et al., 2018; Murugesan & Jayavelu, 2017). Pengangguran di negara berkembang adalah masalah utama, pengusaha diberi tanggungjawab untuk mengatasi masalah pengangguran sampai batas tertentu (Gozukara & Colakoglu, 2016; Murugesan & Jayavelu, 2017). Oleh karena itu, perlu mengkaji faktor-faktor penentu

kewirausahaan dan intensi berwirausaha di era globalisasi sekarang.

Linan Ā et al. (2005) menyatakan tingkat niat kewirausahaan yang dimiliki merupakan salah satu factor kunci dalam penciptaan usaha. Sementara fakta dilapangan menyatakan, terdapat perbedaan niat kewirausahaan antara laki-laki dan perempuan (Plant & Ren, 2010; Pillis & Dewitt, 2008). Intensi kewirausahaan pria lebih tinggi dibandingkan wanita (Haus. Inga; Steinmetz, Holger; Isidor, 2013; Hutasuhut, S. 2018; Egel, 2021). Resiko akan mengalami kegagalan penghambat bagi wanita yang belum memiliki usaha untuk meningkatkan intensi kewirausahaan. (Camelo-Ordaz et al., 2016).

Tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa bisa berbeda antar individu, perbedaan tersebut berbeda berdasarkan karakteristik demografis seperti, gender, sumber biaya Pendidikan, pengalaman tentang kewirausahaan, background kerja keluarga, Pendidikan.

Salah satu faktor penting yang diduga mempengaruhi intensi berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah konsep yang dirumuskan oleh Albert Bandura (1997), guru besar psikologi di Stanford University dan bersumber dari *social learning theory*. Menurut (Bandura, 1977), *Self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments.*" Efikasi diri adalah satu keyakinan yang mendorong seseorang

untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Efikasi diri berperan membangun rasa percaya diri seseorang bahwa ia memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi kesulitan. Efikasi diri menurut (Myers, 2012) mengarahkan individu pada sejumlah target yang menantang dan untuk tidak pantang menyerah mencapainya. Efikasi diri bersifat general dan bisa berlaku untuk semua hal. Jika secara spesifik dikaitkan dengan kewirausahaan disebut entrepreneurial self-efficacy. Efikasi diri hanya merupakan satu bagian kecil dari seluruh gambaran kompleks tentang kehidupan manusia, tetapi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu dari segi kemampuan manusia. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui peran efikasi

diri pada intensi kewirausahaan, dan menguji apakah ada perbedaan intensi kewirausahaan berdasarkan karakteristik demografi

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa, agar pembahasan lebih fokus berikut disajikan rumusan masalah:

1. Apakah efikasi diri kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
2. Apakah ada perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa antar jenis kelamin, universitas, kelamin, mahasiswa pendidikan dan non-pendidikan, sumber pembiayaan, pekerjaan orang tua, dan pengalaman kewirausahaan.

Riset ini mencoba berkontribusi untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan saran berbasis empiris untuk mendesain pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan niat memulai usaha. Untuk itu faktor yang menentukan intensi kewirausahaan seseorang perlu diketahui, apakah efikasi diri kewirausahaan sebagai factor penentu intensi kewirausahaan. Perbedaan gender juga menjadi perhatian apakah terdapat perbedaan dari setiap variable yang dikaji.

BAB II

PERAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN

2.1. Peran Efikasi Diri Kewirausahaan pada Intensi Kewirausahaan

Efikasi diri memainkan peran yang menentukan dalam mengembangkan niat kewirausahaan di antara individu (Turker & Selcuk, 2009). Menurut literatur kewirausahaan, peran efikasi diri wirausaha dalam memprediksi niat wirausaha telah banyak diteliti. (Schmitt, A.; Mawar, K.; Zhang, SX; Leatherbee, M. A ; 2017; Boyd, NG; Vozikis, GS., 1994). dan merupakan salah satu faktor yang paling sering dipelajari dalam pembentukan niat berwirausaha . (Esfandiar, K.; Sharifi-Tehrani, M.; Pratt, S.; Altinay, L., 2019). Misalnya, ada hubungan langsung dan tidak langsung yang kuat antara self-

efficacy kewirausahaan dan niat kewirausahaan, yang merupakan faktor paling signifikan yang mempengaruhi niat kewirausahaan siswa (Elnadi, M.; Gheith, M.H., 2021). Selain itu, efikasi diri wirausaha adalah keyakinan individu pada kemampuan wirausahanya. Semakin tinggi tingkat self-efficacy kewirausahaan yang dirasakan, semakin kuat niat kewirausahaan yang mereka miliki (. Chien et.al., 2020i; Zheng, M.; Li, B. , 2020; Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D, 2019). Orang dengan tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi cenderung berhasil melakukan kegiatan wirausaha.(Hassan, A.; Saleem, I.; Anwar, I.; Hussain, S.A; 2020), dan mengatasi kesulitan serta menghadapi tantangan dalam proses berwirausaha (Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D. , 2019) karena mereka sangat yakin bahwa suatu

usaha dapat dengan mudah dibangun (Tsai, K.-H.; Chang, H.-C.; Peng, C.-Y. , 2016).

Sebaliknya, wirausahawan dengan efikasi diri rendah tidak dapat belajar secara luas dari pengalaman situasi wirausaha yang sukses, dan ketidakpastian yang meningkat tidak mungkin mengarah pada eksplorasi sebagai sarana untuk menghadapi situasi ini (Schmitt, A.; Rosing, K.; Zhang, S.X.; Leatherbee, M. A ., 2017). Oleh karena itu, self-efficacy kewirausahaan merupakan prasyarat penting untuk niat kewirausahaan baru karena membentuk jaringan kompleks pandangan yang saling terkait pada kemampuan orang untuk mencapai tujuan kewirausahaan (Lee, L.; Wong, P.K.; der Foo, M.; Leung, A., 2011).

Selanjutnya variable karakteristik demografi berupa, sumber pendanaan, pengalaman berwirausaha, dan latar belakang bisnis keluarga memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha, sedangkan jenis kelamin dan usia mahasiswa tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan niat berwirausaha (Wu, J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I.,2022).

2.2 Karakteristik Demografi dan Intensi Kewirausahaan

Untuk memulai bisnis tidak hanya berorientasi dari lingkungan tetapi juga berorientasi pada karakteristik inidvidu (Mustafa, 2016; George 2016). Cavallo (2019) juga menyadari pentingnya interaksi antara atribut pribadi dengan pengembangan kewirausahaan. Dabic et al.

(2012) menyatakan ada perbedaan gender yang signifikan dalam persepsi kewirausahaan. Wanita lebih peduli terhadap tantangan dan beban kerja kewirausahaan (Daim et.al., 2016). Wanita memiliki rasa kurang percaya diri, lebih gugup, enggan dan khawatir untuk memulai bisnis (Dabic et al.,2012).

Selanjutnya, Davey et.al., 2011) menjelaskan siswa yang memiliki pengalaman kewirausahaan lebih tertarik pada kewirausahaan. Kurangnya pengalaman sebelumnya yang dimiliki pemimpin usaha baru akan menghadapi kendala dalam mengeksplorasi pengembangan usaha (Zheng, er.al., 2019). Pengalaman sebelumnya itu akan menjadi panduan baginya jika menghadapi masalah.

Berkenaan dengan latar belakang bisnis keluarga, orang-orang dengan latar belakang wirausaha memungkinkan anggota keluarga lebih besar untuk memulai usaha (Gubik, A.S, 2021). Lebih lanjut Gubik (2021) menegaskan bahwa siswa di Hungaria dengan berlatar belakang keluarga berwirausaha secara signifikan mempengaruhi perencanaan karir mereka. Riset sebelumnya Hutasuhut S. (2018) juga menyimpulkan ada kaitan latar belakang pekerjaan keluarga dengan keinginan mahasiswa berwirausaha.

BAB III

IMPLEMENTASI

Tabel 1 Variabel dan Dimensi/Indikator

Variabel	Dimensi/Indikator/ Pertanyaan	Jumlah item yang valid
Intensi kewirausahaan ((Liñán et al.,;2005; 2011 (skala 1 -7)	<ul style="list-style-type: none">• Kesiapan menjadi pengusaha• Upaya untuk memulai dan menjalankan usaha• Tekad untuk memulai usaha	9
Efikasi diri kewirausahaan Wu, J.; Alshaabani, A.;	<ul style="list-style-type: none">• Operation & Management Capacity (OMC)	17

Rudnák, I.(2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Relation Condition Capacity (RCC) • Risk Tolerancy Capacity (RTC) • Inovation & Opportunity Identification Capacity (IOIC) 	
Karakteristik Demografi, Wu, J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I.(2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Gender • financial resource • entrepreneurial experience, • family business background 	-

Variabel entrepreneurial self-efficacy dan intensi kewirausahaan menggunakan angket. Sedangkan data karakteristik demografi diperoleh dari indentitas responden.

Menguji kaitan entrepreneurial self-efficacy dengan intensi kewirausahaan digunakan Smart-PLS 3.0. Sedangkan untuk menguji perbedaan antar gender, bidang ilmu dan Lembaga menggunakan uji “ t ”.

Untuk menentukan validitas angket dilihat dari output Smart-PLS yaitu loading factor atau AVE harus $> 0,5$. Reabilitas angket menggunakan *composite reliability* harus $> 0,6$. . Selanjutnya untuk menentukan kelayakan model struktural (inner model) nilai R-square harus lebih besar dari r tabel. Menerima atau menolak hipotesis dilihat dari t hitung atau *p* value dan besarnya kontribusi variabel prediktor dilihat dari koefisien original sample.

BAB IV

PEMBAHASAN MENGENAI PERAN ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 2 Karakteristik Responden

Aspek	Klasifikasi	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	85	18,0%
	Perempuan	388	82,0%
Universitas	Universitas Negeri Medan	262	55,4%
	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	211	44,6%
Program studi	Pendidikan	255	53,9%
	Non-pendidikan	218	46,1%
Sumber pembiayaan	Secara penuh dari orang tua	395	83,5%

	Ada tambahan dari biaya sendiri	78	16,5%
Pengalaman berwirausaha	Ada	248	52,4%
	Tidak ada	225	47,6%
Pekerjaan orang tua	Berwirausaha	209	44,2%
	Tidak berwirausaha	264	55,8%
Jumlah		473	100

Sumber: Diolah dari data penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data Smart PLS. Kelebihan analisis data ini tidak perlu dilakukan secara tersendiri uji validitas dan reliabilitas angket. Uji validitas akan dilakukan pada saat data di bootstrapping. Jika koefisien loadings indikator $< 0,50$ akan dibuang dari analisis. Indikator yang valid atau tidak valid dilihat dari faktor loadings dan Cronbach's Alpha yang disajikan pada Tabel 4 dan hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Angket
Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Jumlah item yang memenuhi
Intensi kewirausahaan	9	9
Efikasi diri kewirausahaan	17	16
Karakteristik Demografi	-	-

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak semua indikator yang diajukan memenuhi syarat faktor loadings. Variabel Intensi kewirausahaan dari 9 item pertanyaan, semua memenuhi syarat syarat faktor loadingsnya di atas 0,5. Sedangkan variable entrepreneurial self-efficacy dari 17 indikator atau pernyataan hanya 16 butir yang memenuhi syarat

faktor loadingsnya di atas 0,5. Sementara reliabilitas semua variabel memenuhi syarat karena Cronbach's Alpha >0,60.

Tabel 4 Hasil Convirmatory Factor Analysis (CFA) Angket

Latent Variable	Indicators	Loadings	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Discriminant Validity
		>0.50	>0.50	0.60-0.90	0.60-0.90	HTMT confidence interval does not include 1
Entrepreneurial Self-Efficacy	ESE1	0,83				
	ESE10	0,65				
	ESE11	0,82				
	ESE12	0,87				
	ESE13	0,69				
	ESE14	0,79				
	ESE15	0,74				
	ESE16	0,70	0,54	0,95	0,95	Ya
	ESE17	0,49				
	ESE2	0,76				
	ESE3	0,79				
	ESE4	0,73				
	ESE5	0,57				
	ESE6	0,62				
	ESE7	0,84				
ESE8	0,77					
Intensi Kewirausahaan	IK1	0,68				
	IK2	0,63				
	IK3	0,53				
	IK4	0,69	0,51	0,90	0,90	Ya
	IK5	0,78				
	IK6	0,72				
	IK7	0,80				

IK8	0,77
IK9	0,77

Validitas diskriminan dijamin dengan memeriksa dua kriteria: Akar Kuadrat AVE, dan kaitan silang antar variabel, seperti yang disajikan pada tabel 5. Hasil yang diperoleh memenuhi kriteria karena koefisiennya melebihi dari 1.

Tabel 5 Hasil validitas diskriminan [kriteria Fornell-Larcker].

	ESE	IK
Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)		
Intensi Kewirausahaan (IK)		0,64

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hyphotheses	Coeffi- cient	Mean	Standar d Devia- tion	t	p value	Keputusa n
Entrepreneurial Self- Efficacy -> Intensi Kewirausahaan	0,14	0,14	0,07	2,10	0,04	Diterima
R² effect size						
Intensi Kewirausahaan	0,57	0,58	0,04	16,04	0,00	
f² effect size						

Entrepreneurial Self-

Efficacy -> Intensi

0,01

0,02

0,01

0,96

0,34

Kewirausahaan

Q² effect size

Intensi Kewirausahaan

0,31

Notes: ***Significant at 0.001 level based on 5,000 bootstraps;

**significant at 0.01 level based on 5,000 bootstraps; *significant at

0.05 level based on 5,000 bootstraps

Tabel 7 Intensi kewirausahaan Mahasiswa berdasarkan Kategori

Kategori		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Gender	Laki-laki	85	231,29	19660,00	16005,00	19660,00	-	0,428
	Perempuan	388	238,25	92441,00				
Univer- sitas	Universitas Negeri Medan	262	228,77	59938,00	25485,00	59938,00	-	1,469
	UMSU	211	247,22	52163,00				
Program studi	Pendidikan	255	219,04	55854,00	23214,00	55854,00	-	3,112
	Non- pendidikan	218	258,01	56247,00				

Sumber pembiayaan kuliah	Secara penuh dari orang tua	395	235,71	93106,50	14896,50	93106,50	-	0,464	0,643
	Ada tambahan dari biaya sendiri	78	243,52	18994,50					
Pengalaman berwirausaha	Ada	248	264,69	65642,50	21033,50	46458,50	-	4,655	0,000
	Tidak ada	225	206,48	46458,50					
Pekerjaan orang tua	Berwirausaha	209	264,11	55199,50	21921,50	56901,50	-	3,863	0,000
	Tidak berwirausaha	264	215,54	56901,50					
	Pendidikan	170	124,96	21243,50	6708,500	21243,50			0,056

Program studi Unimed	Non- pendidikan	92	143,58	13209,50			- 1,910	
Program studi UMSU	Pendidikan	85	95,94	8154,50	4499,500	8154,500	- 1,982	0,047
	Non- pendidikan	126	112,79	14211,50				

4.2 Pembahasan Hasil Peran Entrepreneurial Self-Efficacy

Hasil uji hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 6. Hasil riset membuktikan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Artinya efikasi diri wirausaha dapat memprediksi niat wirausaha (Schmitt, A.; Mawar, K.; Zhang, SX; Leatherbee, M. A ; 2017; Boyd, NG; Vozikis, GS., 1994), dan merupakan salah satu faktor yang paling sering dipelajari dalam pembentukan niat berwirausaha (Esfandiar, K.; Sharifi-Tehrani, M.; Pratt, S.; Altinay, L., 2019). Selain itu, efikasi diri wirausaha adalah keyakinan individu pada kemampuan wirausahanya. Semakin tinggi tingkat self-efficacy kewirausahaan yang dirasakan,

semakin kuat niat kewirausahaan yang mereka miliki (Chien-Chi, C.; Sun, B.; Yang, H.; Zheng, M.; Li, B. , 2020; Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D, 2019). Orang dengan tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi cenderung berhasil melakukan kegiatan wirausaha.(Hassan, A.; Saleem, I.; Anwar, I.; Hussain, S.A; 2020), dan mampu mengatasi kesulitan, tantangan dalam proses berwirausaha (Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D. , 2019) karena mereka memiliki keyakinan bahwa suatu usaha dapat dibangun dengan mudah (Tsai, K.-H.; Chang, H.-C.; Peng, C.-Y. , 2016).

Merujuk pada defenisi efikasi diri yang dikemukakan Bandura sebelumnya bahwa efikasi diri adalah rasa percaya diri yang dimiliki untuk mampu melaksanakan sesuatu atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki. Ini dapat dimaknai

rasa percaya diri seseorang tergantung pada kompetensi yang dimiliki. Kompetensi kewirausahaan didefinisikan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Bacigalupo, M., *et.al.* 2016). Kompetensi kewirausahaan adalah atribut wirausaha yang meliputi sikap, keyakinan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, keterampilan dan kecenderungan perilaku yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan kesuksesan bisnis (Kiggundu, 2002). Selanjutnya menurut Kim, Y. T. (2017) ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan dengan kemauan memulai usaha. Ini bermakna semakin matang kompetensi kewirausahaan individu maka keinginan untuk memulai usaha semakin tinggi.

Pada Tabel 7 dijelaskan intensi kewirausahaan berdasarkan karakteristik demografi. Karakteristik demografi yang dibahas meliputi; gender, latar belakang Pendidikan, sumber biaya kuliah, pengalaman berwirausaha, dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan intensi kewirausahaan antara perempuan dan laki-laki. Hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,669 > 0,05$. Hal ini sangat baik karena niat berwirausaha wanita tidak lebih rendah dari kaum pria. Wanita memiliki kesempatan yang sama jika akan memasuki dunia wirausaha. Sementara riset sebelumnya menunjukkan ada perbedaan niat berwirausaha antara pria dan wanita (Karimi S, Biemans HJA, Lans T, *et al.* 2013; Plant R, Ren J., 2010). Niat berwirausaha pria lebih tinggi daripada

wanita (Pillis dan DeWitt, 2008; Sarwoko E. 2011; Hutasuhut, S., 2018). Lebih lanjut Pillis dan DeWitt (2008) dan Sarwoko (2011) membuktikan bahwa perempuan memiliki tingkat rata-rata intensi kewirausahaan lebih rendah dibandingkan tingkat rata-rata intensi kewirausahaan laki-laki. Intensi kewirausahaan perempuan yang lebih rendah tersebut menjadi hambatan untuk terjun sebagai pengusaha. Hal ini dibenarkan oleh Egel, E. (2021) bahwa rintisan usaha perempuan diseluruh dunia masih jauh tertinggal dibanding laki-laki.

Ketidakkonsistenan hasil riset ini dengan yang lain apakah karena jumlah responden yang tidak seimbang? Dimana responden laki-laki 85 orang (17,97%) dan perempuan 388 orang (82,03%). Jika dilihat intensi kewirausahaan mahasiswa antar universitas juga tidak terdapat

perbedaan mahasiswa Unimed dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Terkait ini belum ada referensi sebelumnya sebagai pembandingnya.

Akan tetapi jika dilihat berdasarkan bidang ilmu, antara Pendidikan dengan non-kependidikan terdapat perbedaan yang signifikan (total Unimed dan UMSU). Namun jika dilihat antara program studi (prodi) bidang ilmu pendidikan dengan non-pendidikan di Fakultas Ekonomi Unimed tidak terdapat perbedaan. Temuan ini konsisten dengan hasil riset Hutasuhut S., (2018) di Fakultas Ekonomi Unimed yang juga menyatakan tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan diantara keduanya. Temuan ini juga didukung riset sebelumnya seperti (Barba-Sánchez &

Atienza-Sa huquillo, 2017) bahwa tidak ada perbedaan niat kewirausahaan mahasiswa teknik komputer dengan teknik industri, tetapi dengan memasukkan efek moderat dari pelatihan kewirausahaan ada perbedaan, niat kewirausahaan mahasiswa teknik komputer lebih tinggi daripada teknik industri.

Sementara di UMSU terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antar bidang ilmu. Ini diduga perbedaan karakteristik Universitas, dimana bidang ilmu kependidikan di UMSU dikelola di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sedangkan bidang ilmu non kependidikan dikelola di fakultas ekonomi dan bisnis. FKIP secara spesifik mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru, sedangkan mahasiswa di

fakultas ekonomi dan bisnis dipersiapkan bukan untuk guru, perbandingan skor rata-rata 95,94 ; 112,79. Mindset awal mahasiswa sudah berbeda menjadi guru dengan bukan menjadi guru. Lebih khusus lagi Dosen yang mengajar di FKIP umumnya berlatar belakang pendidikan kependidikan, sebaliknya di fakultas ekonomi dan bisnis berlatar belakang pendidikan non-kependidikan. Sementara di fakultas ekonomi Unimed walaupun universitas akan tetapi kor ilmu pedagogiknya masih sangat dominan. Kemungkinan besar juga diperkuat latar belakang pendidikan dosen yang mengajar terdiri antara pendidikan dan non pendidikan. Dosen yang berlatar belakang ilmu non kependidikan (non-dik) mengajar mahasiswa kependidikan dan sebaliknya

dosen kependidikan juga mengajar mahasiswa non kependidikan. Disamping itu di FE Unimed ada mata kuliah dasar fakultas yang diberikan pada mahasiswa program studi pendidikan dengan non-pendidikan seperti mata kuliah matematika ekonomi, pengantar makro dan mikro, statistik ekonomi, dan pengantar bisnis. Mahasiswa program studi kependidikan dan non kependidikan wajib mengambil mata kuliah tersebut. Sehingga bekal ilmu dasar mahasiswa antar bidang ilmu sama. Disamping itu juga semua mahasiswa diberikan mata kuliah kewirausahaan.

Perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa ditinjau dari sumber pembiayaan kuliah, dikategorikan sepenuhnya biaya berasal dari orang tua

dan sebahagian ada dana yang dicari oleh mahasiswa. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa. Apakah disebabkan jumlah mahasiswa yang tidak seimbang antar dua kelompok. Mahasiswa yang mencari dana tambahan untuk kuliah hanya 78 orang atau 16,49% dan yang dibiayai sepenuhnya orang tua 395 atau 83,51%. Mahasiswa yang ikut mencari uang tambahan untuk biaya perkuliahan tentu yang bersangkutan telah menggunakan ide, kreativitas dan ketangguhannya agar berhasil memperoleh uang. Keterbatasan kajian ini tidak mengidentifikasi mahasiswa yang ikut mencari tambahan uang karena terpaksa mengingat kondisi keuangan keluarga yang tidak memadai atau keinginan mahasiswa sendiri untuk belajar mandiri.

Selanjutnya intensi kewirausahaan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa dibidang kewirausahaan. Terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antara yang memiliki pengalaman dengan yang tidak memiliki pengalaman. Dari 473 mahasiswa ada sebanyak 52,43% orang memiliki pengalaman kewirausahaan. Pengalaman kewirausahaan disini baik ikut keluarga dalam berwirausaha maupun mahasiswa secara mandiri menjalankan kegiatan terkait wirausaha. Ini konsisten dengan pekerjaan orang tua yang berwirausaha dengan non wirausaha juga terdapat perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kewirausahaan lebih tinggi minat berwirausahanya dibanding mahasiswa yang tidak memiliki

pengalaman. Hasil riset ini sangat penting bagi Lembaga Pendidikan, bahwa salah satu cara meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa adalah memberi kesempatan mereka untuk berwirausaha. Pengalaman tersebut dapat diberikan melalui kegiatan magang kewirausahaan yang dilaksanakan di kampus seperti penyelenggaraan bazar, mendirikan unit-unit bisnis yang dikelola mahasiswa. Jumlah orang tua mahasiswa bekerja sebagai wirausaha sebanyak 44,19% dan 55,81% tidak berwirausaha. Riset sebelumnya mendukung temuan ini. Keluarga merupakan tempat yang efektif dan efisien untuk membangun wirausaha, dan keluarga dapat menjadi model bagi wirausaha (Ooi KY, Ahmad S, 2012). Orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha juga diketahui menjadi salah

satu faktor yang mendorong niat anak untuk berwirausaha. (Gerry C, Marques CS, Nogueira F , 2008; Nishantha B., 2009). Latar belakang keluarga pengusaha mendorong skor intensitas kewirausahaan yang lebih tinggi (Palmer C, Fasbender U, Kraus S, *et al.*, 2019). Dukungan keluarga juga diketahui berhubungan positif dengan keberhasilan wirausaha perempuan (Powell GN, Eddleston KA., 2013)

BAB V

INOVASI AKHIR, IMPLIKASI KEGIATAN DAN BEBERAPA SARAN MENGENAI PENTINGNYA ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN

5.1 Inovasi Akhir Dari Peran Entrepreneurial Self-Efficacy Pada Intensi Kewirausahaan

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik simpulan bahwa entrepreneurial self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Semakin tinggi tingkat entrepreneurial self-efficacy yang dimiliki semakin tinggi minat untuk berwirausaha kelak. Hasil riset ini juga membuktikan bahwa bidang ilmu kependidikan dengan non-kependidikan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Pengalaman mahasiswa

terkait kewirausahaan juga berdampak pada tinggi rendahnya intensi kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman memiliki skor kewirausahaan 28,19% lebih tinggi dibanding yang tidak memiliki pengalaman. Kemudian latar belakang keluarga juga berdampak pada intensi kewirausahaan mahasiswa, orang tua yang bekerja sebagai wirausaha memiliki skor intensi kewirausahaan 22,53% lebih tinggi dibanding orang tua yang bukan seorang wirausaha.

5.2 Implikasi Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Implikasi Teoretis

Intensi kewirausahaan mahasiswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri kewirausahaan. Efikasi diri kewirausahaan merupakan kepercayaan diri seseorang untuk dapat sukses menjalankan usaha kelak atas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Untuk itu efikasi diri kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui Pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan membekali mahasiswa tentang bagaimana memulai, menjalankan dan mengembangkan bisnis. Pihak kampus diharapkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa memiliki pengalaman kewirausahaan melalui penyelenggaraan bazar, praktek kewirausahaan melalui unit-unit bisnis.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada pendidik atau Dosen pengajar kewirausahaan bagaimana meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Dosen harus memberikan bekal pengetahuan praktis bagi mahasiswa bagaimana memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha serta bagaimana membangun sikap optimis mahasiswa pada profesi kewirausahaan. Hal ini akan membangun keyakinan mahasiswa untuk mampu menjadi sebagai entrepreneur. Jika ingin meningkatkan calon wirausaha lulusan perguruan tinggi dimasa depan harus diperbanyak bidang ilmu non kependidikan.

5.3 Beberapa Saran Mengenai Pentingnya Entrepreneurial Self-Efficacy Pada Intensi Kewirausahaan

Hasil penelitian ini mendorong lembaga pendidikan agar menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas Pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diselenggarakan tidak sebatas teoretis, harus mampu menanamkan dan membangun karakter wirausaha dan sikap percaya diri menjadi seorang entrepreneur di masa depan. Untuk itu perlu merancang kurikulum Pendidikan kewirausahaan yang efektif mampu melahirkan calon wirausahawan di masa depan. Karakter wirausaha sesungguhnya tidak hanya dibutuhkan seorang wirausaha. Semua bidang pekerjaan juga

membutuhkan karakter wirausaha agar sukses dalam profesinya.

DAFTAR PUSTKA

- Acs. Z.J., Szerb, L., Lafuente, E., & Markus G. (2020). *The Global Entrepreneurship and Development Institute*, Washington, D.C., USA.
- Al Mamun, A., Rajennd, A., Muniady, L., Ibrahim, M. A. H. B., & Nawi, N. B. C. (2018). Effect of economic vulnerability on entrepreneurial competencies among Malaysian micro-entrepreneurs. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(2), 222–237
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis pengaruh sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FE-Unsyiah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah

Kuala). *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper “Improving Performance by Improving Environment,”* 190–197.

Astuti, R. D., & Martdianty, F. (2012). Students’ entrepreneurial intentions by using theory of planned behavior. *South East Asian Journal of Management*, 6(2), 100–143

Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*. 1977, Vol. 84, No. 2, 191-215, 84(2), 192–215. Retrieved from <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1977PR.pdf>

Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2017). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education.

European Research on Management and Business Economics, 24(1), 53–61.

Boyd, N.G.; Vozikis, G.S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrep. Theory Pract.* 18, 63–77.

Camelo-Ordaz, C., Diáñez-González, J. P., & Ruiz-Navarro, J. (2016). La influencia del género sobre la intención emprendedora: El papel mediador de los factores de percepción. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 261–277.

<https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.03.001>

Cavallo, A., Ghezzi, A., & Balocco, R. (2019). Entrepreneurial ecosystem research: Present debates and future directions. *International*

entrepreneurship and management journal, 15, 1291-1321.

Chien-Chi, C.; Sun, B.; Yang, H.; Zheng, M.; Li, B. (2020). Emotional Competence, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention: A Study Based on China College Students' Social Entrepreneurship Project. *Front. Psychol.* 11, 547627.

Dabic, M., Daim, T., Bayraktaroglu, E., Novak, I., & Basic, M. (2012). Exploring gender differences in attitudes of university students towards entrepreneurship: an international survey. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*.

Daim, T., Dabic, M., & Bayraktaroglu, E. (2016). Students' entrepreneurial behavior: international and gender

differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5(1), 1-22.

Davey, T., Plewa, C., & Struwig, M. (2011). Entrepreneurship perceptions and career intentions of international students. *Education+ training*, 53(5), 335-352.

Egel, E. (2021). What Hinders Me from Moving Ahead? Gender Identity's Impact on Women's Entrepreneurial Intention. *Exploring Gender at Work: Multiple Perspectives*, 231-252

Elnadi, M.; Gheith, M.H. (2021). Entrepreneurial Ecosystem, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention in Higher Education: Evidence from Saudi Arabia. *Int. J. Manag. Educ.* 19, 100458.

Esfandiari, K.; Sharifi-Tehrani, M.; Pratt, S.; Altinay, L. (2019). Understanding Entrepreneurial Intentions: A Developed Integrated Structural Model Approach. *J. Bus. Res.* 9, 94, 172–182.

Gerry C, Marques CS, Nogueira F: Tracking student entrepreneurial potential: Personal attributes and the propensity for business start-ups after graduation in a Portuguese university. *Probl. Perspect. Manag.* 2008; 6(4): 46–54.

Gozukara, I., & Colakoglu, N. (2016). Enhancing entrepreneurial intention and innovativeness of university students: The mediating role of entrepreneurial alertness. *International Business Research*, 9(2),

34–45.

Gubik, A. S. (2021). Entrepreneurial career: Factors influencing the decision of Hungarian students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(3), 43-58.

Gupta, V. K., Turban, D. B., Wasti, S. A., & Sikdar, A. (2009). The role of gender stereotypes in perceptions of entrepreneurs and intentions to become an entrepreneur. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(2), 397–417.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00296.x>

Guroi, Y., & Atsan, N. (2006). Entrepreneurial characteristics amongst university students: Some insights for entrepreneurship

education and training in Turkey.
Education + Training, 48(1), 25–38

Hassan, A.; Saleem, I.; Anwar, I.; Hussain, S.A. (2020). Entrepreneurial Intention of Indian University Students: The Role of Opportunity Recognition and Entrepreneurship Education. *Educ. Train.* 62, 843–861.

Haus. Inga; Steinmetz, Holger; Isidor, R. (2013). Gender effects on entrepreneurial intention: a meta-analytical structural equation model. *Int J Logistics Management*, 5(2), 130–156.

<https://doi.org/10.1108/09574090910954864>

Hu, R., & Ye, Y. (2017). Do entrepreneurial alertness and self-efficacy predict Chinese sports major students' entrepreneurial intention? *Social*

Behavior and Personality: An International Journal, 45(7), 1187–1196.

Hu, R., Wang, L., Zhang, W., & Bin, P. (2018). Creativity, proactive personality, and entrepreneurial intention: The role of entrepreneurial alertness. *Frontiers in Psychology*, 9, 951.

Hutasuhut, S. (2018). The roles of entrepreneurship knowledge, self-efficacy, family, education, and gender on entrepreneurial intention. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90–105

Karimi S, Biemans HJA, Lans T, *et al.* (2013) Understanding role Models and Gender Influences on Entrepreneurial Intentions Among College Students. *Procedia - Soc.*

Behav. Sci., 93(0): 204–214.

Kiggundu, M. N. (2002). Entrepreneurs and entrepreneurship in Africa: What is known and what needs to be done. *Journal of developmental entrepreneurship*, 7(3), 239.

Kim, Y. T. (2017). The effects of entrepreneurship education, entrepreneurial competence and attitude on undergraduate entrepreneurial intention. *Asia-Pacific Journal of Business Venturing and Entrepreneurship*, 12(2), 13-20

Lee, L.; Wong, P.K.; der Foo, M.; Leung, A. (2011). Entrepreneurial Intentions: The Influence of Organizational and Individual Factors. *J. Bus. Ventur.* 26, 124–136.

Linan Á, F., RodrÁguez-Cohard, J. C., & others. (2005). Factors affecting

entrepreneurial intention levels. *ERSA Conference Papers*, *ersa05p432*.

Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *7*(2), 195–218.
<https://doi.org/10.1007/s11365-010-0154-z>.

Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D. (2019). Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention. *Front. Psychol.* *10*, 869.

Mary George, N., Parida, V., Lahti, T., & Wincent, J. (2016). A systematic literature review of entrepreneurial opportunity recognition: insights on

influencing factors. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12, 309-350.

Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2017). The influence of big five personality traits and self-efficacy on entrepreneurial intentions: The role of gender. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 3(1), 41-61.

Mustafa, M. J., Hernandez, E., Mahon, C., & Chee, L. K. (2016). Entrepreneurial intentions of university students in an emerging economy: The influence of university support and proactive personality on students' entrepreneurial intention. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 8(2), 162-179.

- Myers, David, G., *Psikologi Sosial*,
terjemahan Tussyani, Aliya dkk.(2012),
Jakarta: Salemba Empat
- Ooi, Y. K., & Ahmad, S. (2012). A study
among university students in business
start-ups in Malaysia: Motivations and
obstacles to become
entrepreneurs. *International Journal of
Business and Social Science
(IJBSS)*, 3(19), 181-192.
- Palmer, C., Fasbender, U., Kraus, S.,
Birkner, S., & Kailer, N. (2021). A chip
off the old block? The role of
dominance and parental
entrepreneurship for entrepreneurial
intention. *Review of Managerial
Science*, 15, 287-307.
- Pillis, E. De, & Dewitt, T. (2008). Not worth
it , not for me? Predictors of
entrepreneurial intention in men and

women. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, IV(3), 1–14.

Plant, R., & Ren, J. (2010). a Comparative Study of Motivation and Entrepreneurial Intentionality: Chinese and American Perspectives. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 15(02), 187–204.
<https://doi.org/10.1142/S1084946710001506>

Powell GN, Eddleston KA: Linking family-to-business enrichment and support to entrepreneurial success: do female and male entrepreneurs experience different outcomes? *J. Bus. Ventur.* 2013; 28(2): 261–280

Prabhu, V. P., McGuire, S. J., Drost, E. A., & Kwong, K. K. (2012). Proactive

personality and entrepreneurial intent: Is entrepreneurial self-efficacy a mediator or moderator? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 18(5), 559–586.

Sarwoko E: *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa.*

Schmitt, A.; Rosing, K.; Zhang, S.X.; Leatherbee, M. A (2017). Dynamic Model of Entrepreneurial Uncertainty and Business Opportunity Identification: Exploration as a Mediator and Entrepreneurial Self-Efficacy as a Moderator. *Entrep. Theory Pract.* 42, 835–859.

Tsai, K.-H.; Chang, H.-C.; Peng, C.-Y. (2016). Extending the Link between Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention: A Moderated Mediation

Model. Int. Entrep. Manag. J. 2016,
12, 445–463.

Turker, D., & Sonmez Selcuk, S. (2009).
Which factors affect entrepreneurial
intention of university students?
*Journal of European Industrial
Training*, 33(2), 142–159.
[https://doi.org/10.1108/030905909
10939049](https://doi.org/10.1108/03090590910939049)

Wu, J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I. (2022).
Testing the Influence of Self-Efficacy
and Demographic Characteristics
among International Students on
Entrepreneurial Intention in the
Context of
Hungary. *Sustainability*, 14, 1069.
[https://doi.org/10.3390/su-
14031069](https://doi.org/10.3390/su-14031069).

Zheng, C., Ahsan, M., & DeNoble, A. F.
(2020). Entrepreneurial networking

during early stages of opportunity exploitation: Agency of novice and experienced new venture leaders. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 44(4), 671-699.